

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Proses Pengumpulan Data**

Data penelitian ini diperlukan untuk melihat bagaimana implementasi prinsip-prinsip *Good Governance* pada organisasi nirlaba di Gereja Methodist Indonesia Palembang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner. Populasi penelitian ini adalah seluruh Gereja Methodist Indonesia yang ada di Kota Palembang. Setiap gereja mendapatkan 10 kuesioner mengenai prinsip-prinsip *good governance*.

Proses penyebaran dan pengumpulan data kuesioner berlangsung kurang lebih satu bulan yaitu dari bulan Mei sampai dengan bulan Juni. Dari 100 kuisisioner yang disebarkan kepada 10 gereja, jumlah kuesioner yang diterima kembali oleh peneliti sebanyak 82 kuesioner dan 8 kuesioner tidak bisa diolah karena ada beberapa pertanyaan dalam kuisisioner yang tidak diisi oleh responden. Sedangkan kuisisioner yang tidak kembali sebanyak 18 kuisisioner. Hal ini dikarenakan tidak adanya pemberitahuan yang jelas atau tidak diinformasikan kembali. Oleh sebab itu jumlah kuisisioner yang dapat diolah hanya berjumlah 74 kuisisioner. Kuisisioner yang terkumpul selanjutnya akan diolah sebagai data penelitian. Rekapitulasi pengumpulan data dapat dilihat pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Rekapitulasi Pengumpulan Data**

Keterangan	Jumlah
Jumlah kuisisioner yang disebar	<b>100</b>
Jumlah kuisisioner yang dikembalikan	<b>82</b>
Jumlah kuisisioner yang tidak dikembalikan tanpa pemberitahuan	<b>18</b>
Jumlah kuisisioner yang tidak diisi dengan lengkap	<b>8</b>
Jumlah kuisisioner yang layak	<b>74</b>

**Sumber : Data primer yang sudah diolah dengan SPSS**

#### **B. Hasil Pengujian Kualitas Data**

Dalam penelitian ini, pengujian validitas untuk setiap item dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing skor butir pertanyaan atau pernyataan dengan total skor. Variabel dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*. Validitas dapat dilihat dari nilai r-hitung dibandingkan dengan nilai r-tabel, dengan tingkat signifikansinya 0,05 (5%). Suatu pernyataan dapat dikatakan valid jika r-hitung lebih besar dari r-tabel. Berdasarkan tabel statistik untuk nilai r *Product Moment*, nilai r-tabel untuk N=74 adalah 0,229.

Setelah pengujian validitas, peneliti akan melakukan pengujian reliabilitas untuk mengetahui konsistensi hasil pengujian variabel. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Dikatakan reliabel apabila nilai *croanbach's alpha* lebih besar dari 0,60, maka variabel dapat dikatakan

reliabel/dapat diandalkan. Dalam penelitian ini diperoleh hasil uji reliabilitas dengan nilai *croanbach alpha* lebih besar dari 0,60 (lihat tabel 4.2).

**Tabel 4.2**  
**Uji Reliabilitas Variabel Penelitian**

Variabel	Nilai <i>Croanbach's Alpha</i>	Keterangan
Prinsip-prinsip <i>Good Governance</i>	0,8907	Reliabel

**Sumber : Lampiran 2**

### C. Hasil Analisis Data

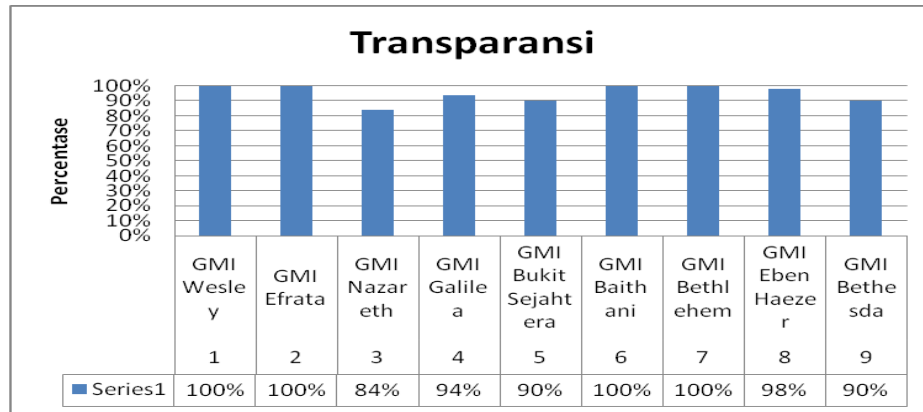
Dalam penelitian ini, data hasil penelitian yang diperoleh melalui kuesioner dianalisis oleh peneliti untuk mengetahui implementasi prinsip-prinsip *good governance* pada organisasi nirlaba yaitu Gereja Methodist Indonesia yang ada di Palembang. Dari hasil kuesioner yang diperoleh akan dilakukan perhitungan persentase. Berikut ini persentase prinsip-prinsip *Good Governance* pada masing-masing gereja :

#### a. Transparansi

Gambar 4.1 dibawah ini merupakan grafik tingkat persentase prinsip transparansi pada masing-masing Gereja Methodist Indonesia di Palembang. Dilihat dari hasil persentasenya, dapat disimpulkan bahwa prinsip transparansi pada setiap Gereja Methodist Indonesia di Palembang adalah sangat baik. Dikatakan sangat baik karena memenuhi kriteria 81%-100%.

Gambar 4.1

Grafik Prinsip Transparansi



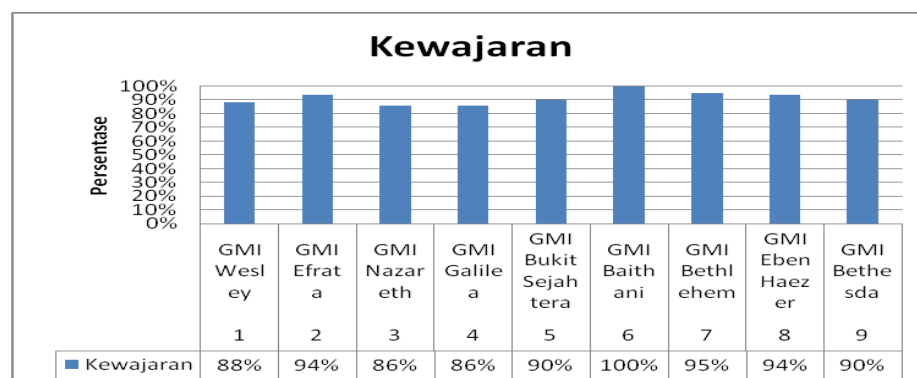
Sumber : Lampiran 5

b. Kewajaran

Gambar 4.2 dibawah ini merupakan grafik tingkat persentase prinsip kewajaran pada masing-masing Gereja Methodist Indonesia di Palembang. Dilihat dari hasil persentasenya, dapat disimpulkan bahwa prinsip kewajaran pada setiap Gereja Methodist Indonesia di Palembang adalah sangat baik. Dikatakan sangat baik karena memenuhi kriteria 81%-100%.

Gambar 4.2

Grafik Prinsip Kewajaran



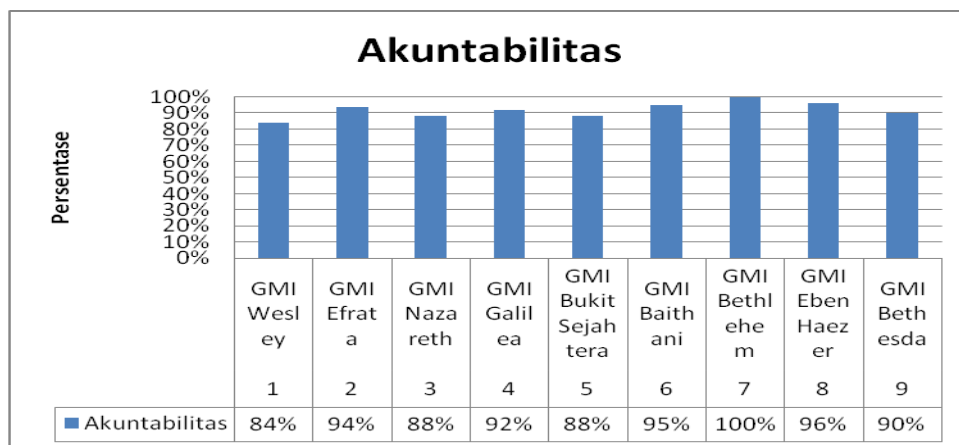
Sumber : Lampiran 6

c. Akuntabilitas

Gambar 4.3 dibawah ini merupakan grafik tingkat persentase prinsip akuntabilitas pada masing-masing Gereja Methodist Indonesia di Palembang. Dilihat dari hasil persentasenya, dapat disimpulkan bahwa prinsip akuntabilitas pada setiap Gereja Methodist Indonesia di Palembang adalah sangat baik. Dikatakan sangat baik karena memenuhi kriteria 81%-100%.

**Gambar 4.3**

**Grafik Prinsip Akuntabilitas**



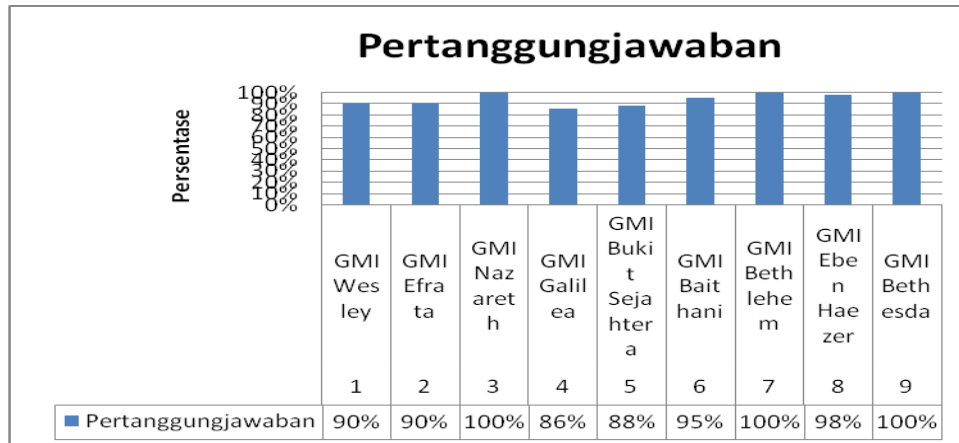
**Sumber : Lampiran 7**

d. Pertanggungjawaban

Gambar 4.4 dibawah ini merupakan grafik tingkat persentase prinsip pertanggungjawaban pada masing-masing Gereja Methodist Indonesia di Palembang. Dilihat dari hasil persentasenya, dapat disimpulkan bahwa prinsip pertanggungjawaban pada Gereja Methodist Indonesia di Palembang adalah sangat baik. Dikatakan sangat baik karena memenuhi kriteria 81%-100%.

Gambar 4.4

## Grafik Prinsip Pertanggungjawaban



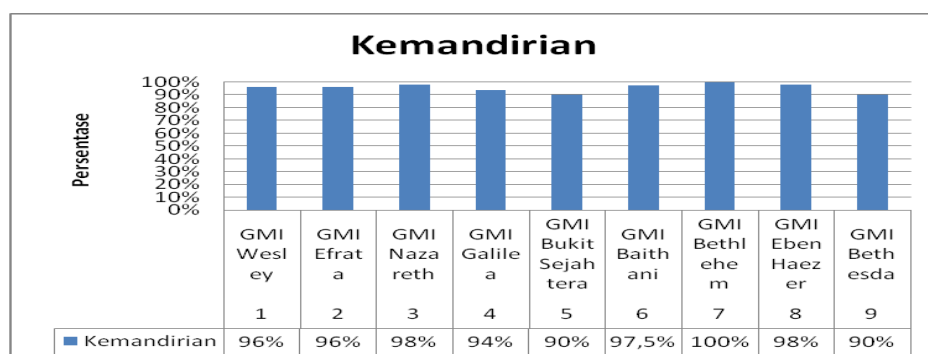
Sumber : Lampiran 8

## e. Kemandirian

Gambar 4.5 dibawah ini merupakan grafik tingkat persentase prinsip kemandirian pada masing-masing Gereja Methodist Indonesia di Palembang. Dilihat dari hasil persentasenya, dapat disimpulkan bahwa prinsip kemandirian pada Gereja Methodist Indonesia di Palembang adalah sangat baik. Dikatakan sangat baik karena memenuhi kriteria 81%-100%.

Gambar 4.5

## Grafik Prinsip Kemandirian



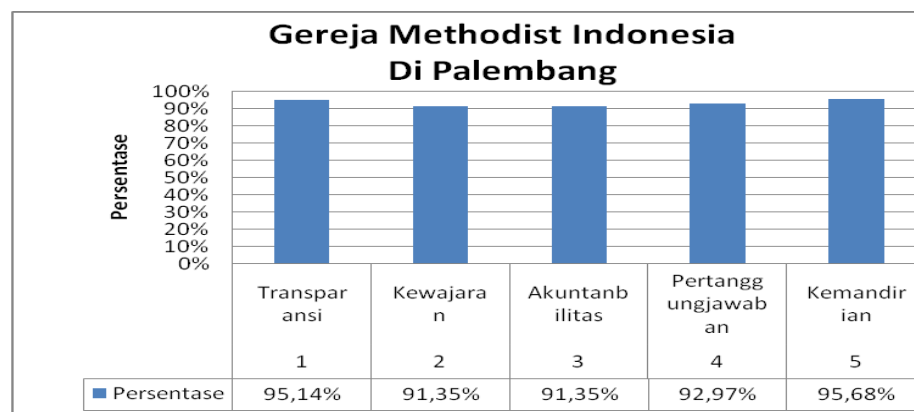
Sumber : Lampiran 9

#### D. Pembahasan

Dari deskripsi data mengenai tanggapan responden atas pernyataan-pernyataan mengenai penerapan prinsip-prinsip *Good Governance* pada organisasi nirlaba di setiap Gereja Methodist Indonesia Palembang, maka akan dibuat secara ringkas tingkat persentase prinsip-prinsip *good governance* pada seluruh Gereja Methodist Indonesia di Palembang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa besarnya persentase implementasi prinsip-prinsip *Good Governance* pada seluruh Gereja Methodist Indonesia di Palembang, sebagai berikut :

**Gambar 4.6**

**Grafik Prinsip-prinsip *Good Governance* di GMI Palembang**



**Sumber : Lampiran 10**

Berdasarkan gambar diatas, tingkat persentase yang diperoleh untuk prinsip transparansi 95,14%, prinsip kewajaran 91,35%, prinsip akuntabilitas 91,35%, prinsip pertanggungjawaban 92,97%, dan prinsip kemandirian 95,68%. Dari hasil perhitungan yang diperoleh dapat dikatakan kelima prinsip *good governance* pada seluruh Gereja Methodist Indonesia di kota Palembang adalah sangat baik. Dikatakan sangat baik karena berada pada kategori 81%-100% sesuai

dengan kriteria interpretasi skor menurut skala Guilford. Jika dirata-ratakan kelima prinsip tersebut berdasarkan hasil data kuesioner, maka tingkat persentase yang diperoleh secara menyeluruh adalah sebesar 93,3% (lihat lampiran 11).

Skor tersebut berada pada kategori 81%-100% yaitu sangat baik. Maka dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar Gereja Methodist Indonesia di Kota Palembang telah mengimplementasikan prinsip-prinsip *Good Governance* dengan sangat baik. Berdasarkan fenomena yang terjadi secara umum dalam sebuah organisasi gereja bahwa gereja kerap sekali timbul permasalahan seperti dalam pengelolaan keuangannya, kurangnya pertanggungjawaban bagi tiap pengurus, dan sebagainya yang telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian ini, maka dari hasil penelitian yang diperoleh bertolak belakang dengan fenomena yang ada. Dapat dikatakan bahwa fenomena tersebut secara garis besar tidak dialami didalam organisasi Gereja Methodist Indonesia di Kota Palembang yang menunjukkan bahwa organisasi tersebut didalam pengelolaannya berada pada prestasi yang sangat baik. Dikatakan baik berarti bahwa gereja tersebut telah terkelola dengan baik, terciptanya nilai budaya kerja yang lebih baik didalam pengelolaannya, nilai organisasi gereja tersebut akan meningkat karena terciptanya tingkat kepercayaan yang tinggi bagi jemaat kepada pengelola gereja, serta memungkinkan terhindarnya tindakan penyelewengan dana oleh pihak pengelola gereja sehingga dana yang diperoleh tidak disalahgunakan dan benar-benar dipakai untuk kepentingan gereja itu sendiri. Maka dari itu, gereja tersebut dapat bertumbuh secara sehat berdasarkan etika dan moral yang baik.